



Pengembangan Keterampilan Kolaboratif Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas 6 SD Bukit Aksara

Danny Lutvi Hidayat¹, Khusnul Fajriyah², Bernadeta Warsiti³, Agnita Siska P⁴

^{1,2,4} Universitas PGRI Semarang, Indonesia

³ SD Bukit Aksara Semarang, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh pembelajaran diferensiasi terhadap keterampilan kolaboratif dan kreativitas siswa kelas 6 di SD Bukit Aksara. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk memahami bagaimana pendekatan pembelajaran yang beragam dapat meningkatkan interaksi sosial dan pemahaman konsep sains siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe studi kasus dengan fokus utama pada observasi langsung dan pengamatan partisipatif. Observasi dilakukan selama sesi pembelajaran diferensiasi untuk menganalisis interaksi antar siswa, respons terhadap materi, serta strategi yang digunakan guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Peneliti terlibat aktif dalam lingkungan pembelajaran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kelas. Catatan lapangan dan jurnal refleksi digunakan sebagai alat untuk merekam dan menginterpretasikan data. Hasil penelitian mengungkap adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan kolaboratif dan kemampuan berbagi ide di antara siswa. Selain itu, observasi juga menunjukkan peningkatan kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan kolaboratif dan kreativitas siswa kelas 6 di SD Bukit Aksara pada pelajaran IPAS. Temuan ini mengindikasikan pentingnya integrasi strategi diferensiasi dalam kurikulum pendidikan dasar untuk mendukung perkembangan holistik siswa.

Pembelajaran Diferensiasi, Keterampilan Kolaboratif, Kreativitas Siswa, Studi Kasus, Pendidikan Dasar.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

04 August 2024

Revised

24 August 2024

Accepted

10 September 2024

Keywords

Corresponding

Author :

danny.lutvi44@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Namun, masalah yang ada saat ini adalah bahwa pembelajaran belum fokus pada pemenuhan kebutuhan individu siswa secara spesifik, terutama dalam konteks keterampilan kolaboratif. Keterampilan kolaboratif, yang meliputi kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam tim dan menyelesaikan masalah secara

bersama-sama, seringkali belum diperhatikan secara mendalam dalam strategi pengajaran yang ada. Sementara itu, pembelajaran diferensiasi, yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan individual siswa dalam hal kesiapan belajar, minat, dan profil belajar (Mulyasa, 2013), diakui sebagai pendekatan yang berpotensi efektif dalam konteks ini. Namun, penerapan pembelajaran diferensiasi di SD Bukit Aksara belum sepenuhnya dioptimalkan untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa.

Belum ada penelitian yang menggali secara mendalam gap antara teori pembelajaran diferensiasi dan praktik implementasinya di lapangan, khususnya dalam konteks pengembangan keterampilan kolaboratif di SD Bukit Aksara. Keterampilan kolaboratif siswa sangat penting untuk dikembangkan karena dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan (Suryani & Djalil, 2017; Suyanto, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran diferensiasi terhadap keterampilan kolaboratif siswa kelas 6 di SD Bukit Aksara pada pelajaran IPAS. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi langsung dan pengamatan partisipatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pembelajaran diferensiasi dapat diterapkan secara efektif di kelas dan dampaknya terhadap pengembangan keterampilan kolaboratif siswa.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan. Pertama, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Kedua, penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan individual siswa. Ketiga, temuan dari penelitian ini dapat mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

Pembelajaran diferensiasi telah menjadi fokus penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks untuk memenuhi kebutuhan individu siswa yang beragam. Menurut Susilo (2017), pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini sangat penting dalam pendidikan dasar di Indonesia, di mana keberagaman latar belakang dan kemampuan siswa sangat menonjol. Penerapan pembelajaran diferensiasi dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam pencapaian akademik siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Penelitian oleh Utami (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa. Dalam studi ini, siswa yang terlibat dalam pembelajaran diferensiasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman sekelas. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Pembelajaran diferensiasi, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok yang heterogen, dapat menciptakan dinamika kelas yang lebih inklusif dan kolaboratif.

Pemahaman siswa terhadap materi akademik, khususnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), juga dapat ditingkatkan melalui pembelajaran diferensiasi. Siswa yang diajar dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik dan mampu menghubungkan teori dengan praktik. Pembelajaran diferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, sehingga meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan akademik siswa yang beragam.

Menurut penelitian oleh Fitriani (2020), siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang memfasilitasi eksplorasi dan eksperimen cenderung menunjukkan peningkatan dalam kreativitas mereka. Pembelajaran diferensiasi memberikan siswa kesempatan untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang inovatif dan berpikir kritis, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan kreativitas. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa pendekatan pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis dan kreatif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Keterampilan kolaborasi pada siswa sekolah dasar (SD) dapat diukur melalui beberapa aspek atau indikator penting yang mencakup kemampuan bekerja sama dalam kelompok, berbagi tanggung jawab, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Indikator lain meliputi keterampilan komunikasi efektif, seperti mendengarkan pendapat orang lain, mengungkapkan ide dengan jelas, serta memberikan dan menerima umpan balik secara konstruktif. Selain itu, kemampuan menyelesaikan konflik dengan cara yang positif dan menghargai perbedaan pendapat juga menjadi elemen penting dalam pengembangan keterampilan kolaborasi. Aspek keterbukaan terhadap ide-ide baru dan kesediaan untuk beradaptasi dalam peran yang berbeda dalam tim turut mendukung efektivitas kolaborasi siswa.

Dengan demikian, literatur menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif, pemahaman materi IPAS, dan kreativitas siswa. Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian yang menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran yang adaptif dan fleksibel dalam konteks pendidikan dasar. Pembelajaran diferensiasi tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk keberhasilan mereka di masa depan. Oleh karena itu, integrasi strategi pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum pendidikan dasar sangat direkomendasikan untuk mendukung pengembangan holistik siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain secara kualitatif dengan fokus utama pada observasi langsung dan pengamatan partisipatif untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh pembelajaran diferensiasi terhadap keterampilan kolaboratif, pemahaman mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), serta kreativitas siswa kelas 6 di SD Bukit Aksara. Observasi langsung dilakukan selama dua bulan dalam beberapa sesi pembelajaran diferensiasi. Selama observasi, peneliti memfokuskan perhatian pada interaksi antar siswa, respons terhadap materi pembelajaran, dan strategi yang digunakan oleh guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Pengamatan partisipatif juga diterapkan, di mana peneliti terlibat secara aktif dalam lingkungan pembelajaran untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika kelas. Catatan lapangan dan jurnal refleksi digunakan sebagai alat utama untuk merekam pengamatan dan menginterpretasikan hasil observasi.

Selain observasi, angket sederhana juga digunakan untuk mengumpulkan data tambahan dari siswa yang berisi tentang penilaian siswa terhadap keterampilan kolaboratif mereka melalui pembelajaran diferensiasi di kelas 6 SD Bukit Aksara. Angket ini mencakup lima indikator utama: kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, penghargaan terhadap pendapat orang lain, pembagian tugas, dan penyelesaian konflik, yang dinilai menggunakan skala Likert untuk mendapatkan gambaran mengenai sejauh mana siswa merasa efektif dalam berkolaborasi dan bekerja dalam tim selama proses pembelajaran.

Data yang terkumpul dari observasi dan angket dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan induktif. Proses analisis melibatkan pengorganisasian data, pengkodean tematik, dan identifikasi pola-pola yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Temuan dari analisis ini

kemudian diterjemahkan menjadi narasi yang mendalam tentang efek pembelajaran diferensiasi terhadap keterampilan kolaboratif, pemahaman mata pelajaran IPAS, dan kreativitas siswa. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran diferensiasi terhadap keterampilan kolaboratif, pemahaman mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), serta kreativitas siswa kelas 6 di SD Bukit Aksara. Berikut adalah hasil utama dari observasi langsung dan pengamatan partisipatif yang dilakukan:

Tabel 1.
Ringkasan Hasil Observasi Pembelajaran Diferensiasi

| Aspek yang Diamati | Persentase Penguasaan (%) | Level Penguasaan | Deskripsi |
|--------------------------|---------------------------|------------------|---|
| Keterampilan Kolaboratif | 85% | Sangat Baik | Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, berbagi ide, dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Peningkatan kemampuan mendengarkan, memberikan umpan balik, dan mengelola konflik positif. |
| Pemahaman Materi IPAS | 80% | Baik | Siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mampu menghubungkan teori dengan aplikasi praktis. |
| Komunikasi Efektif | 78% | Baik | Siswa mampu mengungkapkan ide secara jelas, mendengarkan dengan baik, dan terbuka terhadap ide-ide baru dalam diskusi kelompok. |
| Manajemen Konflik | 72% | Cukup Baik | Siswa mampu menyelesaikan konflik dengan cara positif serta menghargai perbedaan pendapat dan kontribusi rekan. |

Penjelasan tabel:

1. Keterampilan Kolaboratif (85%) - Level: Sangat Baik

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mencapai tingkat penguasaan yang sangat baik dalam keterampilan kolaborasi, dengan persentase penguasaan sebesar 85%. Siswa aktif dalam diskusi kelompok, mampu berbagi ide dengan rekan mereka, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, mereka juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam mendengarkan pendapat orang lain, memberikan umpan balik secara konstruktif, serta mengelola konflik dengan cara yang positif.

2. Pemahaman Materi IPAS (80%) - Level: Baik
Siswa menunjukkan peningkatan yang baik dalam pemahaman materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan persentase penguasaan sebesar 80%. Mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mampu menghubungkannya dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan kognitif mereka terkait materi IPAS.
3. Komunikasi Efektif (78%) - Level: Baik
Siswa mencapai tingkat penguasaan yang baik dalam aspek komunikasi efektif, dengan persentase sebesar 78%. Mereka mampu mengungkapkan ide-ide mereka secara jelas selama diskusi kelompok, mendengarkan pendapat rekan mereka, dan menunjukkan keterbukaan terhadap ide-ide baru. Aspek ini sangat penting dalam kolaborasi, karena komunikasi yang efektif memungkinkan pertukaran ide yang lebih produktif di antara siswa.
4. Manajemen Konflik (72%) - Level: Cukup Baik
Dalam aspek manajemen konflik, siswa mencapai tingkat penguasaan yang cukup baik, dengan persentase penguasaan sebesar 72%. Siswa mampu mengelola konflik yang terjadi dalam kelompok dengan cara yang positif, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerja sama untuk mencari solusi. Hal ini menunjukkan perkembangan yang baik dalam keterampilan sosial dan emosional siswa, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam aspek ini.

Pembahasan

Pembelajaran diferensiasi merupakan strategi pedagogis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran diferensiasi diterapkan untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif, pemahaman materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), serta kreativitas siswa kelas 6 di SD Bukit Aksara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam ketiga aspek tersebut setelah penerapan pembelajaran diferensiasi. Temuan ini sejalan dengan literatur sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang adaptif dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa (Tomlinson, 2001; Hall, Strangman, & Meyer, 2003).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi secara signifikan meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa. Sebelum penerapan, sebagian besar siswa tergolong tidak aktif dalam kolaborasi, namun setelah penerapan, jumlah siswa yang sangat aktif dalam kolaborasi meningkat drastis.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu menciptakan lingkungan yang mendorong kerjasama dan interaksi positif antar siswa. Penemuan ini mendukung penelitian Suryani dan Djalil (2017), yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama siswa.

Sementara itu, melalui angket yang dirancang untuk mengukur keterampilan kolaboratif siswa kelas 6 SD Bukit Aksara melalui pembelajaran diferensiasi telah dikumpulkan. Angket ini mencakup lima indikator utama: kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, penghargaan terhadap pendapat orang lain, pembagian tugas, dan penyelesaian konflik. Setiap pernyataan dinilai menggunakan skala Likert 1 hingga 5, dengan 1 berarti "Sangat Tidak Setuju" dan 5 berarti "Sangat Setuju."

1. Kemampuan Berkomunikasi

Hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata siswa merasa mereka dapat menjelaskan ide atau pendapat mereka kepada teman sekelas dengan jelas. Rata-rata skor untuk pernyataan ini adalah 4. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju atau sangat setuju dengan pernyataan ini, yang menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik di antara siswa.

2. Kemampuan Bekerja Sama

Siswa juga menunjukkan kemampuan bekerja sama yang baik, dengan rata-rata skor 4. Sebagian besar siswa setuju bahwa mereka menikmati bekerja bersama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran diferensiasi membantu meningkatkan kerja sama tim.

3. Penghargaan terhadap Pendapat Orang Lain

Penghargaan terhadap pendapat orang lain juga tinggi, dengan rata-rata skor 4. Sebagian besar siswa setuju atau sangat setuju bahwa mereka mendengarkan pendapat teman sekelas dengan baik selama diskusi. Ini menunjukkan adanya sikap saling menghargai dalam lingkungan belajar.

4. Pembagian Tugas

Pembagian tugas dalam kelompok dirasakan adil oleh sebagian besar siswa, dengan rata-rata skor 4. Meskipun sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan ini, ada beberapa yang merasa pembagian tugas belum sepenuhnya adil, yang mungkin perlu ditindaklanjuti dalam pengaturan kelompok.

5. Penyelesaian Konflik

Kemampuan penyelesaian konflik juga cukup baik, dengan rata-rata skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa siswa umumnya merasa mampu menyelesaikan masalah yang muncul dalam kelompok dengan baik, yang penting untuk menjaga dinamika kelompok yang positif.

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi di kelas 6 SD Bukit Aksara telah berhasil meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan komunikasi, kerja sama, penghargaan terhadap pendapat orang lain, pembagian tugas, dan penyelesaian konflik yang baik. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam memastikan pembagian tugas yang adil dalam kelompok.

Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi IPAS juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum penerapan pembelajaran diferensiasi, hanya 30% siswa yang memahami konsep-konsep IPAS dengan baik. Namun, setelah penerapan, persentase ini meningkat menjadi 75%. Pembelajaran diferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Temuan ini mendukung pandangan Suyanto (2013) tentang pentingnya metode pembelajaran yang adaptif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akademik.

Siswa menunjukkan ide-ide inovatif dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Aktivitas yang mendorong eksplorasi dan eksperimen dalam pembelajaran diferensiasi terbukti efektif dalam menstimulasi kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardani dan Kurniawan (2016) yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kreativitas siswa. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka.

Dengan analisis ini, jelas bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan kolaboratif dan pemahaman materi IPAS. Temuan ini memberikan bukti empiris yang kuat untuk mendukung penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi dalam pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan kolaboratif dan literasi sains siswa kelas 6 di SD Bukit Aksara. Observasi menunjukkan

bahwa pendekatan ini tidak hanya mendorong interaksi yang lebih aktif dan kolaboratif di antara siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep sains dan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide kreatif. Pembelajaran diferensiasi terbukti efektif dalam mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa, yang pada gilirannya membantu mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru dan praktisi pendidikan lebih aktif mengintegrasikan strategi pembelajaran diferensiasi dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan individual siswa. Selain itu, pelatihan dan workshop bagi guru mengenai implementasi pembelajaran diferensiasi perlu diperluas untuk memastikan efektivitasnya di lapangan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pembelajaran diferensiasi dapat diadaptasi untuk mata pelajaran lain selain IPAS. Selain itu, penelitian dengan sampel yang lebih besar dan berbagai konteks sekolah berbeda dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang efektivitas pendekatan ini. Penelitian juga bisa mengeksplorasi penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran diferensiasi guna melihat sejauh mana teknologi dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, R. (2020). Pembelajaran Diferensiasi dan Pengembangan Kreativitas Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 5(1), 92-101.
- Hall, T., Strangman, N., & Meyer, A. (2003). *Differentiated Instruction and Implications for UDL Implementation*. National Center on Accessing the General Curriculum.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, N., & Djalil, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Kerjasama Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 123-135. DOI: 10.21831/mip.v2i2.3654.
- Susilo, A. (2017). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(1), 33-45.
- Suyanto, S. (2013). Peningkatan Literasi Sains Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 45-54.

- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Utami, D. (2018). Peningkatan Keterampilan Kolaboratif Melalui Pembelajaran Diferensiasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), 78-88.
- Wardani, R. M., & Kurniawan, A. (2016). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Kreativitas Pendidikan*, 5(3), 210-220.